

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan secara sadar, sengaja, teratur dan terencana guna mengubah dan mengembangkan kualitas manusia di dalam suatu sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga formal kegiatan belajar merupakan tempat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Aunurrahman (2011) pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki tujuan untuk membantu dalam proses belajar siswa yang berisi tentang serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Siswa dapat belajar berbagai hal baik ilmu pengetahuan maupun ilmu keterampilan lainnya melalui sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah. SMP Negeri 1 Kalibagor saat ini telah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar. Menurut Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Prof. Dr. Ir. Musliar Kasim, MS kurikulum 2013 ini merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada kompetensi dan karakter peserta didik. Menurut Permendikbud No.69 tahun 2013, pada kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Hidayat (2012: 6) jika dilihat dari sudut penutur bahasa Indonesia, yaitu (1) tercapainya penggunaan bahasa Indonesia baku yang cermat dan efisien dalam berkomunikasi, yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) tercapainya keterampilan berbahasa Indonesia, baik dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan penggunaan yang benar, dan (3) tercapainya sikap positif terhadap bahasa Indonesia, yaitu sikap yang erat kaitannya dengan rasa tanggung jawab yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 ini lebih banyak menonjolkan teks, seperti pada pembelajaran membaca buku fiksi dan nonfiksi pada kelas VII. Dalam kenyataannya, banyak siswa yang kurang memiliki minat dalam keterampilan membaca. Siswa saat ini lebih tertarik memilih gawai dari pada membaca buku. Bahkan banyak siswa yang tidak mengetahui perbedaan antara buku fiksi dan nonfiksi. Siswa saat ini lebih memilih bermain *games online* dari pada membaca materi pelajaran. Hal inilah yang dapat dikatakan sebagai salah satu pemicu siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca buku fiksi dan nonfiksi.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, setiap guru mengharapkan peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang terbaik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam setiap pembelajaran bahasa pasti ada masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Banyak siswa yang

menunjukkan bahwa mereka tidak dapat mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan. Beberapa siswa masih belum paham betul dan menunjukkan nilai-nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru.

Kesulitan belajar ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini merupakan faktor dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor internal ini sangat besar pengaruhnya, tetapi tidak disadari karena dianggap suatu hal yang biasa. Faktor ini dapat dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu faktor psikologis yang erat kaitannya dengan kejasmanian terutama fungsi alat panca indra dan faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa, seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar manusia. Faktor eksternal dapat mempengaruhi prestasi siswa. Adapun yang dapat mempengaruhi prestasi siswa yaitu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik pada aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, lingkungan, dan tingkat ekonomi yang berbeda-beda. Setiap siswa juga memiliki suatu karakteristik yang berbeda dengan siswa lain. Hal itu yang dapat menjadi faktor penyebab sulitnya siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Kalibagor yaitu bapak Yudha, pada pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan memahami bacaan struktur buku fiksi dan nonfiksi di SMP Negeri 1 Kalibagor ini, banyak siswa yang mengeluhkan malas membaca karena banyak bahan bacaan dan rendahnya minat membaca siswa. Selain itu, beberapa siswa juga lebih semangat bermain gawai dari pada belajar bahasa Indonesia. Kesulitan

belajar bahasa Indonesia peserta didik juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Karakteristik siswa pada sekolah menengah khususnya siswa SMP itu digolongkan pada karakteristik remaja awal. Fase remaja ini merupakan salah satu masa dalam rentang kehidupan seorang siswa. Menurut Konopka (Hartinia: 2011) fase remaja ini terbagi menjadi (1) remaja awal: 12-15 tahun, (2) remaja madya: 15-18 tahun, dan (3) remaja akhir: 19-22 tahun.

Selain mengalami perubahan fisik sebab perkembangan dari anak menuju remaja, seorang remaja juga mengalami perkembangan kognitif. Karakteristik berpikir atau cara belajar siswa SMP inilah yang dapat dikaitkan dengan perkembangan kognitif siswa remaja. Ada beberapa remaja yang apabila mendapat tugas-tugas sulit itu dapat diatasi secara mandiri, tetapi ada pula yang harus mendapat bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya yang terampil. Hal itulah karakteristik dari anak menuju remaja terutama siswa SMP.

Kesulitan belajar memahami bacaan struktur buku fiksi dan nonfiksi paling umum ini sebenarnya terletak pada siswa yang merasa kurang tertarik dengan materi yang sedang dibahas sebab mereka merasa bahwa materi tersebut terlalu banyak dan kompleks sehingga sulit untuk dipahami. Hal itulah berkaitan dengan suatu motivasi dari dalam diri siswa. Terkadang siswa juga kurang berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika dilihat dari fenomena tersebut maka siswa tidak memperhatikan saat sedang diajarkan.

Kesulitan belajar memahami bacaan struktur buku fiksi dan nonfiksi lainnya juga terlihat dari kurang terariknya dan semangat mengikuti pembelajaran sehingga terlihat bosan dan jenuh ketika jam pelajaran bahasa Indonesia

berlangsung. Indikasi lainnya dapat terlihat karena pengaturan jadwal dan banyaknya kegiatan sehingga siswa merasa lelah, mengantuk, dan bosan.

Berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII, Standar Kompetensi (SK) membaca yaitu memahami ragam teks dengan berbagai cara membaca, memahami isi berbagai teks bacaan dengan membaca, memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai. Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII yaitu menelaah buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Sedangkan Indikator mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII yaitu siswa mampu membedakan buku fiksi dan nonfiksi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis hubungan kesulitan belajar dengan kemampuan memahami bacaan struktur buku fiksi dan nonfiksi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalibagor. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan kesulitan belajar dengan kemampuan memahami bacaan struktur buku fiksi dan nonfiksi yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalibagor serta mengetahui faktor kesulitan yang dialami oleh siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitiannya yaitu: Bagaimanakah hubungan kesulitan belajar dengan kemampuan memahami bacaan struktur buku fiksi dan nonfiksi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalibagor?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui hubungan kesulitan belajar dengan kemampuan memahami bacaan struktur buku fiksi dan nonfiksi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalibagor.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam berbagai hal untuk mengetahui hubungan kesulitan belajar dengan kemampuan memahami bacaan struktur buku fiksi dan nonfiksi serta untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia materi memahami bacaan struktur buku fiksi dan nonfiksi serta mengetahui solusi untuk memperkecil kemungkinan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui hubungan kesulitan belajar dengan kemampuan memahami bacaan struktur buku fiksi dan nonfiksi serta faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia materi memahami bacaan struktur buku fiksi dan nonfiksi. Selain itu, guru juga dapat mengetahui cara mengatasi penyebab kesulitan belajar tersebut sesuai keluhan siswa. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk mengembangkan

strategi belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat meminimalisir siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan struktur buku fiksi dan nonfiksi.

#### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan masukan oleh sekolah untuk memberikan pengarahan kepada guru bahasa Indonesia agar dalam mengajar dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, efektif, efisien, dan menyenangkan. Selain itu, dapat dijadikan masukan dalam melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai terkait pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca struktur buku fiksi dan nonfiksi. Hal yang paling penting dapat diambil dari penelitian ini adalah sekolah dapat menangani peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan mencari solusi yang tepat, efektif, dan efisien, sehingga dapat meminimalisir kesulitan belajar siswa.

#### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan bagi peneliti yang akan meneliti hal yang sama. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan masukan oleh peneliti pemula yang sedang menyelesaikan program strata 1. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti yang akan menjadi seorang guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.